

PENERAPAN METODE DISKUSI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1

(Studi Kasus Di SMA Plus Al-Azhar Jember Semester Ganjil Tahun Ajaran
2015-2016 Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Manfaat dan Faktor yang
Mempengaruhi Perdagangan)

Musa'adah Baroroh^{*)} Bambang Suyadi^{**)}

***Abstrak:** This research is a classroom action research (CAR) in order to increase student's learning activity and outcomes of class XI IPS 1 in SMA Plus Al-Azhar Jember on the basic competence of identifying the benefit and factor that affects the internasional trade through discussion method application assisted by audio-visual media. This research consists of four stages that is planning, action, observation, and reflection. Using purposive area method to determine the research location in SMA Plus Al-Azhar Jember of class XI IPS 1. The research subject of this research is all of students in class XI IPS 1 amount to 28 students consists of 15 male students and 13 female students. This research was using observation, interview, and test and documentation to collect the research data. The data analysis of students' learning activity derived from the observation when the observer did the action stage. Whereas, students' learning outcomes analysis was acquired from the post-test. The result of this research shows that the application of discussion method assisted by audio-visual media in learning process can increase students' learning activity from active category in cycle 1 go through with very active category in cycle 2 with percentage of 68% up to 83% as well as the students' learning outcomes. The students' average score in cycle 1 was 75,9 then increase up to 79,04 in cycle 2. Meanwhile, for the classically success was increasing from 74% in cycle 1 up to 93% in cycle 2. So that, based on the data analysis this research*

^{*)} Musa'adah Baroroh adalah mahasiswa Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

^{**)} Bambang Suyadi adalah staf mengajar Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

can prove that students' learning activity and outcomes can be increased by applying discussion method assisted by audio-visual media.

Keywords: *discussion method, audio-visual media, learning activity, and learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas tersebut dapat ditandai dengan adanya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan media pembelajaran. Maka dari itu, peserta didik dapat dikatakan aktif apabila peserta didik ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan fisik, mental maupun emosional. Berdasarkan observasi awal di kelas XI IPS 1 SMA Plus Al-Azhar Jember, aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran ekonomi masih sangat rendah. Hal tersebut ditandai dengan beberapa aktivitas peserta didik yang pasif di dalam kelas. Saat proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, dari 28 peserta didik hanya 6 peserta didik yang menjawab pertanyaan guru, hanya beberapa peserta didik yang dapat mengeluarkan pendapatnya dan ketika mengerjakan tugas ada beberapa peserta didik yang menyontek hasil pekerjaan temannya. Selain itu, terdapat pula aktivitas peserta didik yang tidak menunjukkan kegiatan belajar yaitu peserta didik menggambar yang tidak berkaitan dengan materi, dan ada peserta didik malas-malasan karena mengantuk.

Selain aktivitas peserta didik yang rendah, hasil belajar peserta didik juga belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan informasi dari guru ekonomi, hasil belajar kelas XI IPS 1 SMA Plus Al-Azhar Jember secara klasikal masih tergolong rendah dibandingkan dengan kelas XI IPS 2. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan mata pelajaran ekonomi peserta didik yang masih belum mencapai KKM. Hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Plus Al-Azhar Jember ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPS SMA Plus Al-Azhar Jember

Kel	Jumlah Peserta didik	Peserta didik yang Tuntas	Peserta didik tidak Tuntas	Nilai rata-rata	Ketuntasan hasil belajar klasikal
XI IPS 1	28	15	13	71	53,57 %
XI IPS 2	29	23	6	75,24	79,31 %

Sumber : Dokumen guru ekonomi kelas XI IPS SMA Plus Al-Azhar Jember

Berdasarkan tabel hasil belajar kelas XI IPS SMA Plus Al-Azhar Jember di atas, kelas XI IPS 1 adalah kelas yang memiliki hasil belajar paling rendah dibandingkan kelas XI IPS 2. Nilai ketuntasan individu kelas XI IPS 1 masih belum memenuhi KKM yakni 71, sedangkan KKM yang harus dicapai yaitu ≥ 75 . Ketuntasan klasikal hasil belajar kelas XI IPS 1 masih dibawah 75 % yakni hanya 53,57%.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi kelas XI IPS masih sederhana yakni metode ceramah berbantuan media *power point*, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Akan tetapi, guru merasa metode dan media yang digunakan kurang tepat, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kenyataannya metode dan media pembelajaran tersebut belum bisa membantu guru dalam menyampaikan materi secara maksimal. Aktivitas belajar peserta didik masih cenderung rendah dan hasil belajar yang diperoleh juga belum mencapai KKM.

Metode diskusi berbantuan media audio visual merupakan metode pembelajaran yang mendiskusikan topik-topik materi yang ditampilkan dalam media audio visual. Metode diskusi sangat baik digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan pada metode diskusi, siswa secara aktif ikut serta dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan metode

diskusi, siswa lebih aktif dari pada guru. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2002:56) salah satu kelebihan dari metode diskusi, yakni menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan siswa. Selain itu dengan berbantuan media audio visual, siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media audio visual memiliki kemenarikan tersendiri dalam hal tampilan, suara maupun ilustrasi yang diberikan, sehingga siswa akan lebih tertarik dan mudah memahami topik yang diberikan. Menurut Sobry (dalam Romy, 2012: 31) kelebihan dari penggunaan media audio visual yakni dapat membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian siswa.

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan metode pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik ikut secara aktif dalam belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Dengan metode pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Selain itu, dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, peserta didik juga antusias dan aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, secara otomatis pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari mudah tercapai serta hasil belajar yang diperoleh juga dapat mencapai KKM. Dengan kata lain, pemilihan metode pembelajaran yang mengikutsertakan siswa dalam belajar dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi SMA Plus Al-Azhar bermaksud meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Metode Diskusi Dengan Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 (Studi Kasus Di SMA Plus Al-Azhar Jember Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015-2016 Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Manfaat dan Faktor yang Mempengaruhi Perdagangan)”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Plus Al-Azhar Jember pada siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah 28 terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penentuan tempat penelitian ini menggunakan metode *purposive* yakni tempat penelitian ditentukan dengan sengaja oleh peneliti. Pemilihan tempat penelitian ini juga didasarkan pada adanya permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data aktivitas siswa diperoleh dari hasil pengamatan observer pada saat pelaksanaan tindakan. Aktivitas tersebut terdiri dari 1) bertanya saat diskusi, 2) eksplorasi saat diskusi, 3) mengemukakan pendapat saat diskusi, 4) bekerja sama saat diskusi. Sedangkan analisis hasil belajar siswa diperoleh dari nilai post test.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi pada saat tindakan siklus 1 dan siklus 2 penerapan metode diskusi berbantuan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XI IPS SMA Plus Al-Azhar Jember.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

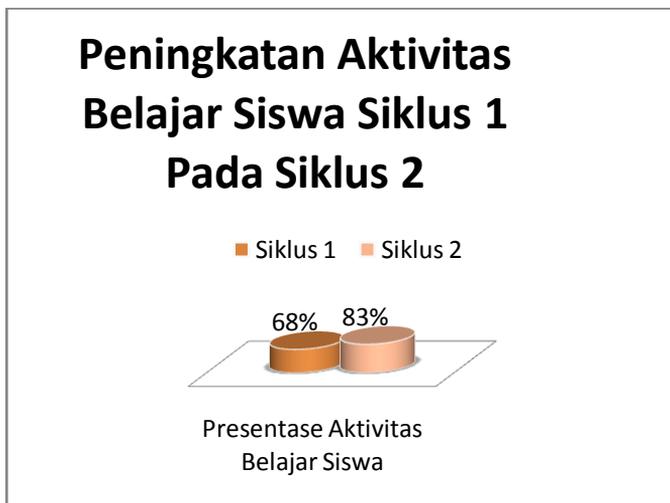
Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Dan Siklus 2

Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Siklus 1		Siklus 2	
		Kategori		Kategori
bertanya	5%	Aktif	0%	Sangat Aktif
berekplorasi	9%	Aktif	2%	Sangat Aktif
berpendapat	6%	Aktif	3%	Sangat Aktif
Bekerja sama	1%	Aktif	6%	Sangat Aktif
Rata-rata Presentase	8%	Aktif	3%	Sangat Aktif

Sumber : data yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2, dari kategori aktif menjadi kategori sangat aktif. Pada indikator 1 terjadi peningkatan 15% dari 65% pada siklus 1 menjadi 80% pada siklus 2, pada indikator 2 terjadi peningkatan sebesar 13% dari 69% pada siklus 1 menjadi 82% pada siklus 2, pada indikator 3 terjadi peningkatan 17% dari 66% pada siklus 1 menjadi 83% pada siklus 2, dan pada indikator 4 terjadi peningkatan 15% dari 71% pada siklus 1 menjadi 86% pada siklus 2.

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa siklus 1 Pada Siklus 2

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa sebesar 15% dari 68% pada siklus 1 menjadi 83% pada siklus 2.

Selain meningkatkan aktivitas siswa, penerapan metode diskusi berbantuan media audio visual juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan secara bertahap dari ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Pada Siklus 1 dan Siklus 2

o.	Pelaksanaan	Hasil Belajar Siswa	
		Ketuntasan individu	Ketuntasan Klasikal
.	Siklus I	75,9	74%
.	Siklus II	79,04	93%

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Peningkatan nilai rata-rata siswa yakni dari 75,9 pada siklus 1 menjadi 79,04 pada siklus 2. Sedangkan ketuntasan secara klasikal dari 74% pada siklus 1 meningkat menjadi 93% pada siklus 2

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Plus Al-Azhar Jember pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar mengidentifikasi manfaat dan faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa dari kategori aktif pada siklus 1 menjadi kategori sangat aktif pada siklus 2 dengan persentase 68% menjadi 83%. Selain peningkatan aktivitas belajar siswa, peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 75,9 meningkat pada siklus 2 menjadi 79,04. Sedangkan pada ketuntasan siklus 1 mencapai 74% meningkat pada siklus 2 menjadi 93%.

Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan metode diskusi secara tidak langsung siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran karena kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa tersebut dapat dilihat dari siswa yang mulai aktif untuk bertanya, berpendapat dan bereksplorasi. Selain itu pada saat berdiskusi seluruh siswa ikut andil dalam memecahkan permasalahannya. Hal ini sebagaimana teori dari Menurut Dimiyati dan Mujiono (2002:56) yakni salah satu dari kelebihan metode diskusi adalah menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan siswa untuk berani mengungkapkan pendapat. Selain itu, dengan berbantuan media audio visual siswa semakin semangat dalam mengikuti diskusi. Hal ini dikarenakan dengan media audio visual imajinasi siswa semakin luas dan dengan adanya audio yang dapat didengar siswa antusias untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, salah satu manfaat dari penggunaan media audio visual menurut Sobry (dalam Romy, 2012: 31) yakni dapat meningkatkan kadar keaktifan atau keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pernyataan guru ekonomi kelas XI IPS1 juga menjelaskan bahwa aktivitas siswa semakin meningkat yakni :

“dengan metode diskusi berbantuan media audio visual ini siswa dapat berdiskusi secara fokus dan semangat, sehingga kondisi pembelajaran lebih kondusif, dan efisien, semua siswa antusias dalam belajar, banyak yang bertanya, berpendapat dan bereksplorasi. Saat berdiskusi mereka juga aktif untuk saling bekerja sama” (NI, 35 Tahun).

Siswa juga menyampaikan hal yang serupa ketika diwawancarai mengenai keaktifannya di dalam kelas.

“Iya saya lebih aktif, karena biasanya saya suka mengantuk, tapi kalo diskusi memakai video saya tidak mengantuk dan ada saja yang mau ditanyakan. Ketika ada perintah untuk berpendapat, ada saja ide untuk menjawab. (ML,17 tahun).

Selain meningkatkan aktivitas belajar, penerapan metode diskusi dengan berbantu media audio visual juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode diskusi siswa akan terlibat langsung dengan materi yang dipelajarinya sehingga siswa akan mudah mengingat apa yang mereka pelajari dan dapat menilai kemampuannya sendiri. Selain itu dengan berbantuan media audio visual, materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan mudah diingat karena siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan media dapat menarik perhatian siswa sehingga memudahkan siswa dalam mengerjakan post test. Sebagaimana pendapat Sobry (dalam Romy, 2012: 31) peran dari penggunaan media audio visual yakni membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan guru ekonomi kelas XI IPS saat wawancara.

Secara keseluruhan, dengan menggunakan metode diskusi berbantuan media audio visual aktivitas siswa dalam belajar semakin meningkat sehingga siswa mudah mengingat materi yang disampaikan dan hasil belajar yang dicapainya pun juga meningkat dan bisa mencapai KKM. (NI, 35 Tahun).

Penerapan metode diskusi dengan berbantu media audio visual dapat meningkatkan aktivitas belajar sehingga menjadikan siswa mudah mengingat materi yang disampaikan. Hal ini sebagaimana ungkapan siswa:

“ Iya hasil belajar saya meningkat, karena materinya mudah dipahami dan diingat. Nilai saya aja biasanya hanya 70,75, tapi setelah itu bisa sampek lebih 80” (SM, 16 tahun).

Penerapan metode diskusi berbantuan media audio visual dapat digunakan untuk materi lain yang sesuai dengan karakteristik materi, karena penerapannya mudah, praktis dan mudah dipahami sehingga siswa dapat aktif dan hasil belajarnya mencapai KKM. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan guru ekonomi:

“Inshaallah saya akan menerapkan metode diskusi berbantuan media audio visual untuk kedepannya, agar siswa lebih antusias, lebih fokus dan hasil belajarnya dapat melebihi KKM, tetapi saya nanti tetap melihat karakteristik materinya apakah cocok atau tidak” (NI, 35 Tahun).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan penerapan metode diskusi berbantuan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar mengidentifikasi manfaat dan faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional di SMA Plus Al-Azhar Jember. Metode diskusi dapat menjadi cara agar belajar lebih aktif dan mencapai tujuan pembelajaran dan media audio visual juga dapat melengkapi media yang digunakan sebelumnya, serta dapat digunakan pada kompetensi dasar berikutnya yang sesuai dengan karakteristiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dengan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Plus Al-Azhar Jember pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar mengidentifikasi

manfaat dan faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional tahun ajaran 2015-2016. Aktivitas belajar siswa sebelum penggunaan media audio visual masih tergolong kurang aktif sedangkan setelah penggunaan media audio visual siklus 1 aktivitas belajar siswa tergolong dalam kategori aktif dengan presentase sebesar 68% dan presentase pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 83% yang termasuk dalam kategori sangat aktif. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media audio visual memiliki ketuntasan individu sebesar 71 dari KKM ≥ 75 dan ketuntasan klasikal 53,57% dari KKM ≥ 75 persen. Setelah penggunaan media audio visual pada siklus 1 hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 75,9 dan ketuntasan klasikal 74%, sedangkan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 79,04 dan ketuntasan klasikal 93%.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu bagi guru, hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan media yang inovatif supaya aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat, dan bagi sekolah, hendaknya menambah fasilitas sekolah terutama media elektronik guna menunjang proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobry. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. 2000. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

KARAKTERISTIK SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI NELAYAN KECIL DI WILAYAH PESISIR DESA PUGER WETAN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

Khoirotul Fitriyah^{*)} Djoko Widodo^{**2)}

***Abstract:** This study was conducted to describe the characteristics culture social and fisherman average economics in costal areas Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. The method to determine the location of the research using purposive area is coastal areas Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. While Informant study using purposive method, the key informants of this study is a small fishing village in the coastal region Puger Wetan, while informants in this study support the wives of key informants and village. Data collection methods used consisted of interviews, observation, and documents. Analysis of the data used is data reduction, data presentation, and data verification. Mechanical checking the data in this study using triangulation techniques. The results showed that the tiny fishing village of Puger Wetan has its own characteristics that distinguish the fishing conditions in general. Analysis of the characteristics seen from three aspects, the social, cultural and economic. Social conditions include the participation of fishermen in a social organization. Cultural characteristics include the use of technological tools used in fishing activities, and a descendant of a family of fishermen. Economic conditions include income, expenditure, living conditions, health, and education of children.*

Keywords : *Social Characteristics, Culture and Economy*

^{*)} Khoirotul Fitriyah adalah mahasiswa Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

^{**2)} Djoko Widodo adalah staf mengajar Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan dan Kajian menempatkan masyarakat nelayan identik dengan kemiskinan dan keterbelakangan. Kemiskinan nelayan ditandai dengan pendapatan yang rendah dan tidak menentu, kondisi tempat tinggal yang tidak layak huni, kumuh, kesehatan yang rendah dan lain sebagainya. Sedangkan keterbelakangan ditandai dengan tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan skill dan sebagainya. Namun sekilas jika dilihat dari kondisi fisik ada sesuatu keunikan yang membedakan kondisi nelayan di desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan kondisi nelayan pada umumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial budaya dan ekonomi nelayan kecil di desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Analisis karakteristik dilihat dari tiga aspek yakni kondisi sosial, budaya dan ekonomi. Dimana dalam hal ini karakteristik sosial yakni meliputi keikutsertaan nelayan dalam suatu organisasi sosial. Karakteristik budaya meliputi penggunaan alat-alat teknologi yang digunakan dalam aktivitas melaut, dan keturunan keluarga nelayan. Sedangkan untuk karakteristik ekonomi meliputi pendapatan, pengeluaran, kondisi tempat tinggal, kesehatan, serta pendidikan anak.

Karakteristik sosial meliputi kegiatan organisasi sosial yang di ikuti oleh nelayan di desa Puger Wetan, dimana organisasi merupakan jaringan tingkah laku manusia dalam ruang lingkup yang kompleks pada setiap masyarakat. terbentuknya suatu organisasi sosial pada mulanya karena adanya desakan minat dan kepentingan individu-individu dalam masyarakat. kepentingan-kepentingan tersebut dapat disalurkan melalui bentuk persekutuan manusia yang lebih teratur dan formal. Ulum (2009:53).

Sedangkan dalam mengetahui karakteristik budaya nelayan di desa Puger Wetan dilihat dari penggunaan alat teknologi yang digunakan pada kegiatan penangkapan ikan seperti perahu dan alat tangkap. Linton (dalam Soekanto) mengungkapkan bahwa budaya adalah keseluruhan pengetahuan , sikap, dan pola perilaku, yang merupakan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat tertentu. oleh sebab itu penelitian ini juga ingin melihat apakah keturunan atau keterampilan melaut juga diturunkan oleh keluarga nelayan. pendapat di atas sesuai dengan Herskovits (dalam

Soekanto) yang menyebutkan bahwa unsur – unsur budaya terdiri dari : alat-alat teknologi, keturunan.

Karakteristik ekonomi nelayan di desa Puger Wetan dilihat dari indikator tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga menurut BPS, 2010 yaitu : Pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kesehatan, Pendidikan anak.

Berdasarkan latar belakang keunikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ karakteristik sosial budaya dan ekonomi nelayan kecil di wilayah pesisir desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang bertujuan mengenal dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya, sehingga dapat digambarkan secara realita yaitu karakteristik sosial budaya dan ekonomi nelayan kecil di wilayah pesisir desa Puger Wetan kecamatan Puger Kabupaten Jember. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di wilayah pesisir desa Puger Wetan kecamatan Puger Kabupaten Jember

Metode penentuan informan penelitian menggunakan metode *purposive*, yakni nelayan kecil sedangkan informan pendukung yaitu istri nelayan kecil dan perangkat desa Puger Wetan. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumen. Metode wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi tentang karakteristik sosial, budaya dan ekonomi nelayan kecil di desa Puger Wetan. Sedangkan metode observasi digunakan untuk melihat kondisi nyata dari tempat tinggal nelayan, dan sebagainya yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Metode dokumen dilakukan untuk mendapatkan data terkait jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian penduduk, peta desa Puger dan sebagainya yang mendukung penelitian. Analisis data yang akan digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. sedangkan teknik pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (Moleong, 2012:330).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Sosial Nelayan Kecil di Desa Puger Wetan

Analisis kondisi sosial nelayan kecil di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember akan dilihat dari Organisasi sosial yang di ikuti oleh nelayan.

a. Organisasi sosial yang di ikuti oleh Nelayan

Berikut ini adalah tabel organisasi yang di ikuti oleh Informan utama penelitian:

Tabel 1 Daftar Organisasi Sosial yang Diikuti Oleh Informan Utama

No	Nama	Organisasi yang Diikuti	
		Organisasi nelayan dan Jabatan	Organisasi keagamaan
1	Maryono	KUB Manunggal (ketua)	Tahlil
2	Hari	KUB Kedung Mutia (Anggota)	Tahlil
3	Mahmud	KUB Mina Anugrah (Anggota)	Tahlil
4	Slamet Mujiono	KUB Mina Anugrah (Anggota)	Tahlil
5	Sugianto	KUB Kedung Mutia (Anggota)	Tahlil

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 1 diatas,Pada umumnya informan utama dalam penelitian ini mengikuti kegiatan organisasi sosial yakni organisasi kelompok usaha bersama (KUB) perikanan tangkap, dan organisasi keagamaan yakni tahlil.

2. Karakteristik Budaya Nelayan Kecil di Desa Puger Wetan

Analisis karakteristik budaya nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember akan dilihat dari teknologi yang digunakan dalam aktivitas keseharian nelayan dalam melakukan pekerjaan berlayar/mencari ikan, dan juga keterampilan/ bakat yang diperoleh nelayan.

Tabel 2 Alat Teknologi Penangkapan Ikan dan Keturunan Nelayan

No	Nama Informan utama	Alat Teknologi yang digunakan		Keterampilan melaut
		Perahu	Alat tangkap	
1	Maryono	perahu motor	jaring, pukut, pancing	orang tua
2	Hari	perahu motor	jaring, pancing	orang tua
3	Mahmud	perahu motor	jaring, pukut, pancing	orang tua
4	Slamet Mujiono	perahu motor	jaring, pancing	orang tua
5	Sugianto	perahu motor	jaring, pancing	orang tua

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 2 diatas Pada umumnya perahu nelayan di desa Puger Wetan sudah menggunakan mesin penggerak, sehingga dapat memudahkan dan juga menghemat tenaga nelayan dalam melaut. alat tangkap yang digunakan nelayan masih tradisiona dan ramah lingkungan. Sedangkan dalam hal keturunan pada umumnya seseorang yang berprofesi sebagai nelayan, memiliki keterampilan yang diturunkan dan diajarkan oleh anggota keluarga mereka.

3. Karakteristik Ekonomi Nelayan Kecil di Desa Puger Wetan

Analisis kondisi ekonomi nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember akan dilihat dari Pendapatan nelayan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kesehatan, dan Pendidikan anak.

a. Pendapatan nelayan

pendapatan nelayan kecil di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember berkisar antara Rp 1000.000 hingga Rp 4.000.000 perbulan, jika diperhatikan satuan penghasilan/pendapatan yang didapatkan oleh nelayan bervariasi. Pendapatan yang diperoleh nelayan tergantung pada hasil tangkapan ikan setiap harinya. Dari ke lima informan utama penelitian tidak ada yang mempunyai pekerjaan lain selain belain bekerja sebagai nelayan.

b. Konsumsi atau pengeluaran keluarga

pengeluaran/ konsumsi dari 5 informan utama berbeda-beda sesuai dengan keperluan dan kebutuhan masing-masing. Rata-rata total pengeluaran kebutuhan keluarga Nelayan di Desa Puger Wetan bervariasi mulai dari Rp 1.430.000 hingga Rp 3.340.000. Total kebutuhan dan pengeluaran nelayan Desa Puger Wetan berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan setiap kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga nelayan di Desa Puger Wetan, dari ke 5 macam kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga nelayan di Desa Puger Wetan maka pengeluaran terbesar ada pada kebutuhan akan pangan. Hal ini menyebabkan jika pendapatan informan utama rendah atau menurun maka pendapatan yang diperoleh akan dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan pangan.

c. Keadaan tempat tinggal

Pada umumnya rumah nelayan di desa Puger Wetan tergolong bagus dan layak huni dan merupakan rumah yang sudah permanen, hal ini sesuai dengan ciri rumah yang tergolong permanen yakni bangunan rumah yang sudah kokoh, dindingnya terbuat dari tembok, lantainya terbuat dari kramik dan atapnya terbuat dari genteng.

d. Kesehatan

Pengalokasian dana untuk kesehatan dalam keluarga nelayan kecil di desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember tidak direncanakan secara khusus misalnya dalam bentuk tabungan, asuransi, BPJS dan program-program pemerintah lainnya dalam hal kesehatan. Namun meski demikian, istri-istri nelayan kecil tetap mengalokasikan sedikit pendapatan dari hasil tangkapan suaminya untuk kesehatan keluarganya.

“... kalau untuk kesehatan keluarga kami tidak ada tabungan khusus misalnya ikut program pemerintah seperti BPJS, karena disini untuk masyarakat Puger yang ingin berobat ada puskesmas gratis bagi masyarakat yang ingin berobat, namun jika puskesmas tidak sanggup maka akan dirujuk kerumah sakit dengan biaya gratis namun harus ada surat pengantar dari desa.(S,45)

Jika penyakit yang diderita merupakan penyakit ringan, misalnya flu, sakit kepala, demam, batuk dan lainnya maka informan utama penelitian hanya membeli obat dari toko/warung di sekitar rumah, sehingga uang yang dialokasikan untuk kesehatan digunakan untuk membeli obat tersebut, selain itu alokasi pendapatan untuk kesehatan juga digunakan untuk membeli peralatan penunjang kesehatan yakni seperti pasta gigi, sabun mandi, shampo, sikat gigi, obat nyamuk, sabun cuci dan lain sebagainya.

e. Pendidikan Anak

Perkembangan pendidikan anak nelayan khususnya anak dari informan utama penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kemajuan pola pikir masyarakat nelayan tentang arti pendidikan. hal ini dibuktikan dengan beberapa nelayan mampu menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sosial Nelayan Kecil di Desa Puger Wetan

b. Organisasi sosial yang di ikuti oleh Nelayan

Menurut Ulum, 2009:53 Organisasi sosial merupakan jaringan tingkah laku manusia dalam ruang lingkup yang kompleks pada setiap masyarakat. terbentuknya suatu organisasi sosial pada mulanya karena adanya desakan minat dan kepentingan individu-individu dalam masyarakat. kepentingan-kepentingan tersebut dapat disalurkan melalui bentuk persekutuan manusia yang lebih teratur dan formal.

Sesuai dengan teori diatas, bahwa pada umumnya terbentuknya terbentuknya suatu organisasi sosial pada mulanya karena adanya desakan minat dan kepentingan individu –individu dalam masyarakat. kepentingan-kepentingan tersebut dapat disalurkan melalui bentuk persekutuan manusia yang lebih teratur dan formal. Organisasi sosial yang di ikuti oleh nelayan pada umumnya adalah

organisasi yang berkaitan dengan pekerjaan mereka sebagai nelayan, dan juga organisasi keagamaan. Pada umumnya nelayan mengikuti organisasi karena adanya tujuan tertentu. Biaya yang dibutuhkan untuk melaut tidaklah kecil, mulai dari perahu, alat tangkap, bahan bakar untuk mesin, dan lain sebagainya. Kondisi pendapatan nelayan yang tidak menentu menyebabkan nelayan memiliki keterbatasan, baik dari segi modal maupun peralatan lain yang mendukung proses penangkapan ikan. Oleh sebab itu para nelayan ini berinisiatif membentuk sebuah organisasi guna keperluan pengkoordinasian nelayan-nelayan yang ada dan untuk memudahkan interaksi nelayan dengan nelayan, dan juga nelayan dengan pemerintah.

KUB merupakan sarana yang menghubungkan antara nelayan kecil dengan pemerintah dalam hal ini Kementerian kelautan dan perikanan. Sedangkan organisasi keagamaan berupa kegiatan tahlil, yakni kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan setiap ada orang yang meninggal dilingkungannya. Nelayan mengikuti kegiatan keagamaan berupa tahlil ini dengan tujuan bahwa ketika salah satu dari mereka tertimpa musibah maka juga ada yang mendoakan.

2. Karakteristik Budaya Nelayan Kecil di Desa Puger Wetan

Analisis karakteristik budaya nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember akan dilihat dari teknologi yang digunakan dalam aktivitas keseharian nelayan dalam melakukan pekerjaan berlayar/mencari ikan, dan juga keturunaan keluarga nelayan. Menurut Soekanto (1990) Teknologi merupakan cara/teknik memproduksi, memakai, serta memelihara segala peralatan dan perlengkapan. Teknologi yang berkembang dimasyarakat dan berfungsi sebagai peralatan dan perlengkapan hidup. Sesuai dengan pernyataan diatas, dalam penelitian ini alat-alat teknologi yang digunakan oleh nelayan di Desa Puger Wetan merupakan alat-alat produktif yang digunakan dalam pekerjaan mereka sebagai nelayan, yang berupa perahu dan alat penangkapan ikan.

Linton (dalam Soekanto) mengungkapkan bahwa budaya adalah keseluruhan pengetahuan, sikap, dan pola perilaku, yang merupakan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat tertentu. pada umumnya keterampilan yang dimiliki oleh informan utama yakni nelayan kecil

diajarkan oleh orang tua/ keluarga yang juga berprofesi sebagai nelayan. Oleh sebab itu berdasarkan hasil penelitian mayoritas keterampilan yang dimiliki oleh nelayan merupakan warisan yang berupa ilmu melaut yang diturunkan oleh keluarga/ orang tua yang juga berprofesi sebagai nelayan.

3. Karakteristik Ekonomi Nelayan Kecil di Desa Puger Wetan

Analisis kondisi ekonomi nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember akan dilihat dari Pendapatan nelayan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kesehatan, dan Pendidikan anak.

1. Pendapatan nelayan

Menurut Florida Aryani (dalam Jume'edi, 2005:16) Pada Umumnya pendapatan/penghasilan keluarga nelayan dapat dibedakan menjadi dua sumber yaitu: Pendapatan dari sektor nelayan dan Pendapatan dari sektor non nelayan. Pendapatan dari sektor nelayan berasal dari pendapatan operasi penangkapan yang dilakukan sedangkan pendapatan sektor non nelayan adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha perdagangan, jasa, industri pengolahan ikan, dan lain-lain. Nelayan di Desa Puger Wetan bekerja hanya mengandalkan dari hasil melaut saja yang merupakan pendapatan yang diperoleh dari sektor nelayan dan tidak ada pekerjaan sampingan lain selain sebagai nelayan.

2. Konsumsi atau pengeluaran keluarga

Secara umum pengeluaran akan kebutuhan pokok nelayan disesuaikan dengan penghasilan yang diperolehnya setiap hari, bukan ditentukan oleh tuntutan kebutuhan konsumsi normal yang seharusnya dipenuhi (Kusnadi, 2002:15). Pengeluaran kebutuhan pokok keluarga nelayan kecil di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember juga berbeda-beda tergantung dari jumlah pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan juga jenjang pendidikan yang ditempuh anak. Selain untuk biaya kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap informan utama penelitian, pengeluaran tersebut juga dialokasikan untuk keperluan perbaikan perahu yang rusak pada saat melaut

3. Keadaan tempat tinggal

Indikator yang digunakan menurut Badan Pusat Statistik 2010 diantaranya :

1. Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a) Permanen

Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2010).

b) Semi Permanen

Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plaster/kayu kualitas rendah, lantainya dari ubin/semen/kayu kualitas rendah dan atapnya seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2010)

c) Non Permaen

Sedangkan rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daun-daunan atau atap campuran genteng/seng bekas dan sejenisnya (BPS, 2010)

Sesuai pendapat diatas, pada umumnya rumah nelayan di Desa Puger Wetan merupakan rumah yang sudah permanen, hal ini sesuai dengan ciri rumah yang tergolong permanen yakni bangunan rumah yang sudah kokoh, dindingnya terbuat dari tembok, lantainya terbuat dari kramik dan atapnya terbuat dari genteng. Tempat tinggal juga merupakan indikator kesejahteraan seseorang, oleh karena itu rumah yang bagus menandakan kesejahteraan ekonominya juga tinggi.

4. Kesehatan

Menurut Undang-undang Republik indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan . kesehatan adalah keadaan setiap kegiatan untuk memelihara dan memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa masyarakat yang tinggal disekitar wilayah pesisir pantai Puger pada umumnya sadar akan pentingnya kesehatan, hal ini dibuktikan dengan disisihkannya sebagian dari pendapatan yang didapatkan dari hasil melaut untuk kesehatan. Karena kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dapat melakukan setiap aktivitas. Layanan kesehatan di desa Puger sudah tergolong lengkap seperti puskesmas, apotik,

rumah sakit dan lain sebagainya. Hal ini memberikan kemudahan layanan kesehatan bagi masyarakat yang ada di Puger.

5. Pendidikan Anak

Menurut Mudyahardjo (2006:11) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung disekolah. Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang .

Sesuai teori diatas, pada umumnya nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember sudah menyadari akan pentingnya pendidikan untuk anak. Hal ini buktikan dengan adanya beberapa anak nelayan yang sudah melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi yakni kuliah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nelayan kecil di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan kondisi nelayan pada umumnya. Analisis karakteristik dilihat dari tiga aspek yakni kondisi sosial, budaya dan ekonomi. Dimana dalam hal ini kondisi sosial yakni meliputi keikutsertaan nelayan dalam suatu organisasi sosial. Karakteristik budaya meliputi penggunaan alat-alat teknologi yang digunakan dalam aktivitas melaut, dan keturunan keluarga nelayan. Sedangkan untuk kondisi ekonomi meliputi pendapatan, pengeluaran, kondisi tempat tinggal, kesehatan, serta pendidikan anak.

Pada umumnya nelayan di Desa Puger Wetan mengikuti organisasi sosial baik organisasi yang berhubungan dengan pekerjaan mereka yakni organisasi kelompok usaha bersama (KUB) perikanan tangkap dan juga organisasi keagamaan berupa kegiatan tahlil bersama.

Adapun dalam hal penggunaan alat teknologi yang digunakan dalam kegiatan melaut, diantaranya perahu dan alat tangkap, mayoritas sudah menggunakan perahu motor, sedangkan untuk alat tangkap masih menggunakan alat tangkap tradisional seperti jaring, pancing dan lain sebagainya.

Dari segi ekonomi rata-rata Pendapatan nelayan kecil di Desa Puger Wetan kisaran antara 1 juta hingga 4 juta tiap bulan, namun jumlah ini belum pasti mengingat nelayan tidak selalu mendapatkan hasil tangkapan pada saat melaut. Tempat tinggal nelayan pada umumnya sudah memiliki Rumah layak huni dan tergolong rumah yang sudah permanen yakni dindingnya sudah terbuat dari tembok, lantai dari kramik dan atap dari genteng, dalam hal kesehatan nelayan di Desa Puger Wetan mayoritas penduduk sudah menyadari akan pentingnya lingkungan bersih untuk kesehatan hal ini dibuktikan dengan kondisi lingkungan tempat tinggal yang memang bersih dan tidak ada sampah berserakan di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Dan untuk tingkat pendidikan anak nelayan sudah mengalami perkembangan, hal ini dibuktikan dengan beberapa nelayan mampu menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi.

SARAN

Masyarakat nelayan memiliki keterbatas dalam hal pemenuhan modal maupun penyediaan peralatan melaut. Berdasarkan hasil penelitian ini dikemukakan beberapa saran atau rekondasi yang dapat dipertimbangkan :

1. Bagi masyarakat nelayan Desa Puger Wetan yang tidak mampu untuk membeli peralatan melaut ataupun alat teknologi yang digunakan untuk melaut, diharapkan mengikuti kegiatan organisasi kelompok usaha bersama (KUB) perikanan tangkap sehingga lebih memudahkan bantuan dari pemerintah baik dalam bentuk penyediaan bantuaan alat-alat melaut ataupun bantuan dengan cara memberikan kemudahan dalam kebijakan perbankan atau penyedia modal lainnya dalam upaya untuk pembelian peralatan melaut.
2. Pendidikan nelayan juga masih tergolong rendah sehingga pada saat tidak melakukan aktivitas melaut, mereka cenderung menganggur dan diam di rumah, karena mayoritas yang berprofesi sebagai nelayan mereka tidak memiliki keahlian lain.
3. Pemerintah juga diharapkan memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan kepada istri para nelayan di Desa Puger Wetan sehingga istri para nelayan kecil ini juga dapat memberikan kontribusi untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Badan Pusat Statistik., 2010, *BPS-Statistic Indonesia, and UNDP 2004. Bappenas. The Economics of Democracy: Financing*, Jakarta
- [2] Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [3] Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- [4] Mudyaharjo, Redja. 2006. *Pengantar pendidikan* . jakarta: PT Raja Grafindo.
- [5] Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Ulum, Darul. 2009. *Sosiologi Sebagai Ilmu pengetahuan*. Jombang: Mahameru Pustaka.